

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu yang berguna untuk kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan menjadi suatu bagian yang berperan penting dalam kehidupan suatu bangsa ditengah kemajuan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kualitas suatu bangsa. Menurut penelitian oleh Mutia Kardina dan Lince Magriasti (2023), pendidikan berkualitas memainkan peran krusial dalam membentuk masa depan ekonomi suatu negara, terutama melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja dan mendorong inovasi. Oleh karena itu, optimalisasi pendidikan sangat diperlukan, yang memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk para pendidik. Pendidikan juga merupakan usaha untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan berbagai masalah kehidupan di masa kini maupun masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pandangan Siti Aisyah Nurfatimah dan rekan- rekannya (2022), yang menyatakan bahwa pendidikan berkualitas menjadi program pemerintah yang terus diupayakan, dengan melibatkan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat umum. Lebih lanjut, pendidikan merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai unsur yang saling berhubungan erat. Menurut Dita Ariyani dan Nursiwi Nugraheni (2022), untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan kualitas pendidikan, pendidik harus terlibat dalam kegiatan

pengembangan profesional, yang mencakup kepemimpinan, pengawasan, dan bimbingan untuk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

Pengertian pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar dalam konteks pendidikan menjadi hal yang krusial dan menjadi hal yang vital dalam penerapan pendidikan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam suatu pendidikan ada yang namanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Yusuf et al. (2023), interaksi antara pendidik dan peserta didik yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman, yang penting untuk keberhasilan pembelajaran. Dalam proses ini, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, karena interaksi yang saling menunjang antara keduanya sangat penting agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar (Handayani, 2020). Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan apabila terjadi interaksi antara pengajar dan peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung.

Inilah makna daripada belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif.

Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima sebuah pelajaran (sasaran didik) sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai seorang pengajar dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima komponen tersebut saling mempengaruhi antara komponen satu dengan yang lainnya. Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator, kemudian berperan juga sebagai pemberi informasi kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peran pendidik telah berkembang dari sekadar penyampai informasi menjadi pengelola pembelajaran (*manager of learning*) yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Zaitun et al. (2022), guru sebagai manajer kelas memiliki peran penting dalam mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek seperti minat, motivasi, perhatian, kesiapan belajar, bakat, cara belajar, kecerdasan, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran guru, lingkungan kelas, interaksi dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, budaya sekolah, lingkungan keluarga, dan kurikulum yang digunakan (Handayani, 2020).

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari yang namanya media

pembelajaan, media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar bagi keberlangsungan suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai perantara dalam proses penyampaian pesan dari sumber belajar kepada peserta didik, sehingga tercipta interaksi yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Mustofa et al. (2020), media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan motivasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mendukung penyampaian materi dengan baik. Penggunaan media yang tepat dan menarik dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa, serta mendukung efektivitas penyampaian materi, terutama pada tahap awal pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai pendidik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga siswa cenderung lebih terlibat dalam proses belajar dan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang disampaikan. Selain itu penggunaan media yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa juga dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Nasution et al. (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan motivasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mendukung penyampaian materi dengan baik. Penggunaan media yang tepat dan menarik dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa, serta mendukung efektivitas penyampaian materi, terutama pada tahap awal pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat

dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar siswa dan media pembelajaran yang digunakan. Dalam proses belajar motivasi belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan bisa melangsungkan proses pembelajaran yang efektif.

Berbicara terkait dunia pendidikan masih banyaknya tenaga pendidik mengalami masalah dalam pengembangan media pembelajaran hal ini selaras dengan pendapat (Meyyana Andriyani,2021:2) berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan,ditemukan kenyataan bahwa tenaga pendidik jarang menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru tentang mengembangkan media pembelajaran, hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan monoton setiap harinya, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Padahal dengan adanya media pembelajaran siswa cenderung lebih cepat mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut (Yenni Sihombing, dkk 2023:732) problem yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran masih banyak guru mengalami kendala karena keterbatassn keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran terutama keterampilan dalam mengoperasikan media pembelajaran yang berbasis IT. Permasalahan lainnya yang berkaitan dengan media pembelajaran berbasis IT adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Dalam menerapkan media pembelajaran berbasis IT, sarana dan prasarana memang menjadi faktor yang sangat berpengaruh . tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan banyak mengalami kendala. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berpengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 5 Mei 2025 menurut Ni Putu Diah Aprianti, S.Pd selaku pengampu mata pelajaran Tata Rias Karakter di SMK Negeri 1 Amlapura mengatakan bahwa ” efektivitas proses pembelajaran pada mata pelajaran ini masih belum berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan materi pembelajaran yang hanya bersumber dari PowerPoint dan video YouTube yang kurang lengkap serta penjelasan belum terperinci. Sistem pembelajaran yang digunakan berupa demonstrasi, presentasi PPT. Dan pemberian video melalui YouTube. Hingga saat ini, pengembangan video pembelajaran sendiri belum dilakukan karena keterbatasan waktu. Beliau juga menyampaikan bahwa terdapat berbagai kendala selama proses belajar mengajar, seperti siswa yang cenderung sulit memahami materi yang disampaikan dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, ketika praktik, siswa sering merasa bingung hingga guru harus memberikan pengulangan materi lebih banyak agar siswa dapat memahami dengan baik. Selain itu, bahan praktik yang digunakan untuk menunjang kegiatan praktik juga masih belum lengkap. Sebagai siswa yang kurang menyukai mata pelajaran ini memiliki motivasi belajar yang rendah karena pembelajaran cenderung membosankan. Oleh karena itu, beliau menegaskan bahwa pengembangan media pembelajara berupa video tutorial dengan penyampaian yang lengkap dan terperinci sangat penting untuk dikembangkan”.

Hasil observasi awal dengan siswa kelas XI yang berjumlah 29 orang responden menunjukkan mereka memang tertarik belajar tata rias karakter orang tua, seluruh responden menyatakan bahawasannya mereka sangat memerlukan media ajar berupa video tutorial untuk memudahkan mereka dalam memahami setiap step dalam tata rias karakter orang tua. Dalam proses belajar mengajar

sebanyak 96,6% responden menyatakan bahwa mereka lebih tertarik belajar menggunakan media ajar berupa video tutorial dibandingkan dengan buku/PPT. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran tata rias karakter memang sudah memadai namun mereka masih memerlukan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Sumber belajar yang digunakan masih berupa buku dan ppt sehingga siswa memerlukan sebuah media pembelajaran berupa video tutorial untuk memudahkan siswa dalam memahami setiap tehnik-tehnik dalam merias karakter menua.

Media pembelajaran menjadi sangat penting karena digunakan untuk membuat pesan dan informasi lebih jelas ketika disajikan, media pembelajaran dapat membantu menyampaikan materi secara lebih jelas dan mudah dipahami, mempercepat proses dan meningkatkan hasil belajar. Video merupakan salah satu media berbasis penyajian yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami pembelajaran, dengan adanya video pembelajaran siswa dapat mengulang video, yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi yang terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Risfandila, 2021) menyatakan bahwa mudahnya cara pakai dalam media pembelajaran yang dikemas berupa video tutorial yaitu hasil rata-rata persentase yang diperoleh untuk keefektifan media pembelajaran video tutorial yaitu sebesar 90,91% dengan kategori sangat efektif. Disimpulkan juga hasil penerapan media pembelajaran video tutorial di sekolah menengah kejuruan tata busana menghasilkan pembelajaran yang lebih efisien, dengan mendapatkannya rata-rata presentase 90,59% dengan kategori sangat efisien. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa video tutorial sangat efektif dalam membantu siswa untuk memahami materi dalam proses belajar

mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam tata rias karakter orang tua, penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dan menarik dalam proses pembelajaran rias karakter menua di SMK Negeri 1 Amlapura membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, dan meningkatkan rasa bosan siswa saat proses pembelajaran. Maka diperlukan pengembangan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu mendorong keinginan peneliti untuk mengembangkan penelitian yang berjudul **”Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Tata Rias Karakter Orang Tua pada Elemen Tata Rias Wajah di SMK N 1 Amlapura”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan di lapangan, adapun permasalahan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Dalam proses mengajar guru menggunakan buku ajar, PPT dan masih belum menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tata rias karakter.
3. Siswa disaat proses belajar mengajar sering tidak fokus dan cepat bosan.
4. Siswa masih banyak yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.
5. Perlengkapan yang dipakai untuk praktek dalam rias karakter masih belum lengkap.
6. Belum ada media pembelajaran berupa video tata rias karakter menua yang lengkap dan terperinci

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ditetapkan pembatasan masalah agar penelitian pengembangan ini tidak melebar dan dapat fokus pada masalah utama yang akan diteliti agar dapat dipecahkan dan mendapat hasil yang optimal. Oleh karena itu adapun pembatasan masalah yang mencakup masalah utama dalam penelitian ini yaitu kurangnya media pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Amlapura dalam mata pelajaran konsentrasi keahlian bidang tata rias karakter yang berakibat pada rasa bosan siswa saat belajar dan ketidak fokusan siswa saat belajar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media pembelajaran video tutorial tata rias karakter orang tua di SMK Negeri 1 Amlapura?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan media pembelajaran video tutorial tata rias karakter orang tua di SMK Negeri 1 Amlapura.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembang penelitian yang serupa untuk dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat menunjang penelitian. Serta dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya video tutorial ini, sekolah memiliki media pembelajaran materi tata rias wajah karakter

b. Bagi Guru

Dengan adanya media pembelajaran berbasis video tutorial ini, guru dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi kepada siswa, serta dapat menambah media pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya video pembelajaran ini, siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan, serta dapat menambah kesan yang menyenangkan saat belajar

d. Bagi Penelitian Sejenis

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi bagi penelitian sejenis untuk penelitian selanjutnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu sebuah media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video tutorial yang berisikan materi tata rias wajah karakter. Dirancang untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif. Video dirancang semenarik mungkin yang melibatkan unsur teks, audio, dan video untuk memberikan visualisasi dari konsep materi yang disajikan.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Media pembelajaran yang dikembangkan berupa video tutorial yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dalam media pembelajaran yang dikembangkan berisi penjelasan yang lengkap serta menggunakan penjelasan yang bervariasi yang nantinya dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan yang nantinya video pembelajaran tersebut dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan praktek bagi siswa kecantikan. Merujuk pada kurangnya motivasi belajar siswa dan kurangnya referensi dalam melaksanakan praktek materi tata rias wajah karakter, sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Dengan demikian maka akan dikembangkan video pembelajaran tata rias karakter menua yang nantinya dapat membantu siswa dalam menyelesaikan praktek, didalam video memuat materi langkah-langkah, dan penjelasan secara terperinci. Video yang akan disajikan sesuai dengan SOP. Dengan adanya video tutorial ini dapat membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan, didalam video juga akan dikemas secara kreatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Berdasarkan pengembangan video tutorial ini, adapun asumsi dan keterbatasan pengembangan ini sebagai berikut.

1. Asumsi pengembangan

- a. Berdasarkan hasil wawancara SMK Negeri 1 Amlapura memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang menampilkan media pembelajaran berbasis video tutorial dengan menggunakan layar proyektor yang sudah terdapat didalam LAB kecantikan
- b. Media pembelajaran yang memuat materi tentang tata rias wajah karakter yang dikemas dalam bentuk video tutorial dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat memotivasi belajar siswa menjadi lebih baik
- c. Media pembelajaran tata rias karakter berbasis video tutorial belum ada di SMK Negeri 1 Amlapura
- d. Video pembelajaran ini bisa diberikan kepada siswa saat dikelas maupun diluar kelas

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Video tutorial yang dikembangkan hanya mengangkat salah satu materi dalam mata pelajaran Tata Rias karakter
- b. Pengembangan media pembelajaran ini hanya ditujukan untuk kelas XI Tata Kecantikan
- c. Video tutorial hanya bisa ditayangkan jika memiliki jaringan internet yang stabil.

1.10. Definisi Istilah

Beberapa daftar istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan video tutorial ini sebagai berikut.

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan suatu proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk yang dikembangkan dalam cakupan kependidikan.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau mentransfer materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

3. Video tutorial

Video tutorial adalah gambaran yang berisikan materi dan langkah- langkah yang memberikan bantuan atau bimbingan belajar yang berkaitan dengan materi ajar kepada peserta didik.

4. Tata rias karakter menua

Tata rias karakter menua adalah tehnik merias wajah seseorang yang merubah wajah orang yang muda menjadi karakter orang tua.